

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah sakit menghasilkan limbah dalam jumlah yang besar, beberapa diantaranya membahayakan kesehatan di lingkungannya. Di negara maju, jumlahnya diperkirakan 0,5 – 0,6 kg per tempat tidur rumah sakit perhari. Limbah rumah sakit adalah semua limbah yang dihasilkan dari kegiatan rumah sakit dalam bentuk padat, cair, dan gas (Asmadi, 2013).

Pembuangan limbah yang berjumlah cukup besar ini paling baik jika dilakukan dengan memilah-milah limbah ke dalam kategori dan untuk masing-masing jenis kategori diterapkan cara pembuangan limbah yang berbeda. Limbah rumah sakit bisa mengandung bermacam-macam mikroorganisme, tergantung pada jenis rumah sakit, tingkat pengolahan sebelum dibuang dan jenis sarana yang ada (laboratorium, klinik dan lain-lain) (Asmadi, 2013). Paparan dalam limbah medis dapat mengakibatkan penyakit atau cedera. Sifat bahaya dari limbah layanan kesehatan tersebut dimungkinkan dapat berlangsung melalui beberapa cara, seperti ketika langsung maupun tidak terpapar dengan limbah yang mengandung agens infeksius, limbah yang bersifat genotoksik, limbah yang mengandung zat kimia atau obat-obatan berbahaya atau beracun, juga limbah yang bersifat

radioaktif, serta limbah yang mengandung benda tajam. Semua orang yang terpajan limbah berbahaya dari fasilitas kesehatan kemungkinan besar menjadi orang yang beresiko, termasuk yang berada dalam fasilitas penghasil limbah berbahaya, dan yang berada di luar fasilitas serta memiliki pekerjaan mengelola limbah semacam itu, atau yang beresiko akibat kecerobohan dalam sistem manajemen limbahnya (Asmadi, 2013).

Data *World Health Organization (WHO)* pada tahun 2010 menunjukkan suntikan dengan jarum suntik yang terkontaminasi menyebabkan 33.800 kasus baru infeksi HIV, 1.700.000 Infeksi Hepatitis B dan 315.000 Infeksi Hepatitis C. Undang-Undang Republik Indonesia No. 36 tahun 2009 tentang Kesehatan BAB XII Kesehatan Kerja pasal 164 ayat (1) menyatakan bahwa upaya kesehatan kerja ditujukan untuk melindungi pekerja agar hidup sehat dan terbebas dari gangguan kesehatan serta pengaruh buruk yang diakibatkan oleh pekerjaan. Pengelolaan sampah medis harus dilaksanakan sesuai peraturan agar perawat dan tenaga kebersihan serta semua pekerja yang ada di rumah sakit terbebas dari gangguan kesehatan yang disebabkan oleh limbah medis yang tidak dikelola dengan baik (Profil Kesehatan Indonesia, 2014).

Pengetahuan adalah hasil tahu dari seseorang setelah menggunakan panca indra baik itu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, atau perabaan terhadap suatu objek (Notoatmodjo, 2010). Pengetahuan dan keterampilan

merupakan landasan utama dalam mewujudkan tingkat kepedulian tenaga medis dalam membuang limbah medis dan non medis, karena pengetahuan dan keterampilan satu unsur yang tak bisa dipisahkan. Keterampilan adalah suatu kemampuan untuk menerjemahkan pengetahuan ke dalam praktik sehingga tercapai hasil yang diinginkan (Suprpto, 2009).

Penelitian yang dilakukan oleh Kasmira & Mayasari tahun 2016 di Ruang Perawatan Intensif Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin Banda Aceh menyatakan berdasarkan hasil penelitian secara umum pengetahuan perawat pelaksana tentang pembuangan limbah medis dan non medis diketahui berada pada kategori baik (75,8%). Keterampilan perawat pelaksana dalam membuang limbah medis dan non medis diketahui berada pada kategori kurang (52,5%) karena kurangnya pelatihan/*training* tentang pengelolaan limbah khusus bagi perawat pelaksana.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 28 Februari 2019 kepada 15 praktikan mahasiswa keperawatan dengan observasi secara langsung di RSUD Tabanan Bali terdapat 9 mahasiswa sudah patuh memilah dan membuang limbah medis dan non medis pada tempat yang sesuai. Ada 6 mahasiswa tidak sesuai untuk memilah limbah medis dan non medis untuk dibuang ke dalam tempat sampah medis atau non medis. Dari 6 mahasiswa yang tidak sesuai dalam memilah limbah medis dan non medis, 4 mahasiswa tidak membuang bungkus spuit pada tempat sampah

medis padat tetapi dibuang pada tempat sampah infeksius dan 2 mahasiswa lainnya tidak membuang kassa dan sarung tangan bekas pakai pada tempat sampah infeksius melainkan pada tempat sampah medis padat. Sesuai fenomena tersebut maka perlu dilakukan penelitian terkait hubungan pengetahuan dengan kepatuhan mahasiswa keperawatan tentang pembuangan limbah medis dan non medis.

A. Rumusan Masalah

Sesuai uraian latar belakang di atas dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu “Adakah hubungan pengetahuan dengan kepatuhan mahasiswa keperawatan tentang pembuangan limbah medis dan non medis di RSUD Tabanan Bali tahun 2019?”

B. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pengetahuan dengan kepatuhan mahasiswa keperawatan tentang pembuangan limbah medis dan non medis di RSUD Tabanan Bali tahun 2019.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden : usia, jenis kelamin, dan semester mahasiswa keperawatan di RSUD Tabanan Bali tahun 2019.
- b. Mengetahui pengetahuan mahasiswa keperawatan tentang pembuangan limbah medis dan non medis di RSUD Tabanan Bali tahun 2019.
- c. Mengetahui kepatuhan mahasiswa keperawatan tentang membuang limbah medis dan non medis di RSUD Tabanan Bali tahun 2019.

C. Manfaat Penelitian

1. Bagi Mahasiswa Keperawatan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat mengetahui pengetahuan dan kepatuhan mahasiswa keperawatan tentang pembuangan limbah medis dan non medis di rumah sakit.

2. Bagi Pendidikan Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk dapat meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan tentang pembuangan limbah medis dan non medis sebelum masuk ke rumah sakit.

3. Bagi Bidang Keperawatan di Rumah Sakit

Hasil penelitian ini dapat menjadi saran atau masukan bagi rumah sakit untuk memberikan informasi atau arahan tentang pembuangan limbah medis dan non medis yang sesuai dengan aturan di rumah sakit tersebut

4. Bagi Peneliti Lainnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti lainnya untuk dapat menjadi referensi dalam penyusunan penelitian serta dapat mengembangkan penelitian ini yang berkaitan dengan pengetahuan dan kepatuhan mahasiswa keperawatan tentang pembuangan limbah medis dan non medis di rumah sakit.

STIKES BETHESDA YAKKUM

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1
Keaslian Penelitian

Peneliti/ Tahun	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan
Edi Sukoco (2016)	Hubungan Beban Kerja Perawat dengan Kepatuhan dalam Pengelolaan Sampah Medis di Instalasi Gawat Darurat RSUP DR. Sardjito Yogyakarta	<ol style="list-style-type: none"> Rancangan penelitian menggunakan <i>cross sectional</i>. Teknik pemilihan sampel adalah menggunakan <i>quota sampling</i> berjumlah 75 perawat IGD. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner beban kerja dan kepatuhan perawat dalam pengelolaan sampah medis di IGD RSUP DR Sardjito Yogyakarta. Analisa data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji statistik <i>chi square</i>. 	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan beban kerja perawat dengan kepatuhan dalam pengolahaan sampah medis di Instalasi Gawat Darurat RSUP DR Sardjito Yogyakarta.</p>	<ol style="list-style-type: none"> Variabel bebas yang diambil peneliti sebelumnya adalah beban kerja perawat, sedangkan yang akan penulis teliti adalah pengetahuan. Teknik pemilihan sampel peneliti sebelumnya adalah <i>quota sampling</i>, sedangkan yang akan penulis gunakan adalah <i>total sampling</i>. Responden peneliti sebelumnya adalah perawat, sedangkan responden yang akan digunakan penulis adalah mahasiswa keperawatan.

Lanjutan Keaslian Penelitian

Peneliti/ Tahun	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan
Leonita, Yulianto (2012)	Pengelolaan Limbah Medis Padat Puskesmas Se-Kota Pekanbaru	<p>1. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif.</p> <p>2. Populasi penelitian ini berjumlah 21 sampel terdiri dari 20 orang pemegang program sanitasi lingkungan di setiap Puskesmas se-kota Pekanbaru dan 1 orang pemegang program sanitasi lingkungan di Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru.</p> <p>3. Analisis Data menggunakan triangulasi data.</p>	<p>Hasil penelitian, tingkat pengetahuan perawat dalam pengelolaan sampah medis di ruang rawat inap sebagian besar dalam kategori sedang dan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan perawat dengan perilaku perawat dalam pengelolaan sampah medis di ruang rawat inap RSUD Sukoharjo</p>	<p>1. Jenis penelitian yang digunakan sebelumnya adalah penelitian kualitatif, sedangkan yang akan penulis gunakan adalah penelitian kuantitatif.</p> <p>2. Variabel <i>output</i> yang diambil peneliti sebelumnya adalah pengelolaan limbah medis padat, sedangkan yang akan penulis teliti adalah kepatuhan dalam pembuangan limbah medis dan non medis dan variabel bebas yang penulis ambil adalah pengetahuan limbah medis dan non medis.</p> <p>3. Analisis data yang digunakan peneliti sebelumnya adalah triangulasi data, sedangkan yang akan digunakan penulis adalah uji <i>Chi Square</i>.</p>

Lanjutan Keaslian Penelitian

Peneliti/ Tahun	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan
Kasmira & Mayasari (2016)	Pengetahuan dan Keterampilan Perawat dalam Membuang Limbah di RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh	<ol style="list-style-type: none"> Desain penelitian yang di gunakan adalah <i>deskriptif eksploratif</i>. Responden peneliti adalah perawat. 	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa :</p> <ol style="list-style-type: none"> Pengetahuan pelaksana perawat tentang pembuangan limbah medis dan non medis diketahui pada kategori baik (75,8%) Keterampilan perawat dalam melaksanakan membuang limbah medis dan non medis diketahui pada kategori kurang (52,5%) karena kurangnya pelatihan/<i>training</i> tentang pengelolaan limbah khusus bagi para perawat pelaksana. 	<ol style="list-style-type: none"> Variabel terikat sebelumnya adalah keterampilan, variabel terikat yang akan penulis teliti adalah kepatuhan tentang pembuangan limbah medis dan non medis. Desain penelitian yang diambil peneliti sebelumnya adalah <i>deskriptif eksploratif</i>, sedangkan yang akan penulis gunakan adalah <i>deskriptif korelatif</i>.